

SKRIPSI

ANALISIS PROFITABILITAS SEGMENT PRODUK MELALUI LAPORAN SEGMENTASI PT INDOFOOD DAN PT UNILEVER

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

INDRI ISWARDHANI
A31109011



kepada

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

ANALISIS PROFITABILITAS SEGMENT PRODUK MELALUI LAPORAN SEGMENTASI PT INDOFOOD DAN PT UNILEVER

disusun dan diajukan oleh

INDRI ISWARDHANI
A31109011

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 30 Mei 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

DR. Yohanis Rura, SE, M.SA, Ak
NIP 196111281988111001

Drs. Mushar Mustafa, MM, Ak
NIP 195109301983031007

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si
NIP 196305151992031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Indri Iswardhani

NIM : A31109011

jurusan : akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

Analisis Profitabilitas Segmen Produk Melalui Laporan Segmentasi
PT Indofood dan PT Unilever

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 24 Juli 2013
Yang membuat pernyataan,

Indri Iswardhani

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang “ANALISIS PROFITABILITAS SEGMENT PRODUK MELALUI LAPORAN SEGMENTASI PT INDOFOOD DAN PT UNILEVER”

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Atas berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini, perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa, dukungan, fasilitas hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak DR. Yohanis Rura, SE, M.SA, Ak dan Bapak Drs. Mushar Mustafa, MM, Ak selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan, saran serta dukungan hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
3. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan dukungan selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan kekurangsempurnaan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu segala kritik maupun saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar kelak dikemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

ABSTRAK

ANALISIS PROFITABILITAS SEGMENT PRODUK MELALUI LAPORAN SEGMENTASI PT INDOFOOD DAN PT UNILEVER

An analysis of Product Segment Profitability through PT Indofood and PT Unilever Segmented Reports

Indri Iswardhani
Yohanis Rura
Mushar Mustafa

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas segmen produk melalui laporan keuangan segmentasi PT Indofood dan PT Unilever. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif serta perhitungan *trend* dengan metode kuadrat terkecil dan kuadratis, untuk memperlihatkan trend *profit margin*, *ROA*, dan *ROE* masing-masing segmen produk. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) profitabilitas segmen produk PT Unilever lebih baik dibandingkan segmen produk PT Indofood, dilihat dari *profit margin*, *ROA*, dan *ROE* segmen yang berada jauh di atas *profit margin*, *ROA*, dan *ROE* rata-rata industri. (2) pada PT Indofood, segmen agribisnis merupakan segmen dengan rata-rata serta peningkatan *profit margin* dan *ROA* paling tinggi. Namun, segmen dengan tingkat *ROE* terbaik adalah segmen bogasari. (3) segmen kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh merupakan segmen dengan profitabilitas paling baik pada PT Unilever.

Kata Kunci: segmen produk, laporan segmentasi, profitabilitas

This research aims to analyze segment product profitability through PT Indofood and PT Unilever segmented reports. Data analysis was performed using descriptive analysis and trend calculation by quadratic and last square method to provide the trend equation of each segment. The findings of this research indicate that (1) PT Unilever segments profitability's better than PT Indofood according to its profit margin, ROA and ROE, reaching a lot higher number than industrial average. (2) Agribusiness has the highest profit margin and ROA average, increasingly. Although bogasari reach the highest level of ROE average in PT Indofood (3) Home and personal care has the highest profitability level in PT Unilever.

Keyword: product segment, segmented report, profitability

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	7
2.1.2 Konsep desentralisasi.....	8
2.1.2.1 Keunggulan & Kelemahan Desentralisasi.....	8
2.1.2.2 Desentralisasi dan Pelaporan Segmen.....	8
2.1.3 Segmen Operasi.....	9
2.1.3.1 Segmen Dilaporkan.....	10
2.1.3.2 Pengungkapan	13
2.1.3.3 Pengukuran.....	14
2.1.3.4 Rekonsiliasi	16
2.1.4 Profitabilitas	18
2.1.5.1 <i>Profit Margin</i>	19
2.1.5.2 <i>Return on Asset</i>	20
2.1.5.3 <i>Return on Equity</i>	20
2.2 Penelitian Terdahulu	20

BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Rancangan Penelitian	22
3.2 Tempat dan waktu.....	23
3.3 Subjek penelitian.....	23
3.4 Jenis dan sumber data	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.6 Analisis Data	24
3.6.1 Analisis Deskriptif	24
3.6.2 Analisis Trend.....	24
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 27
4.1 Analisis Profitabilitas Segmen Produk PT Indofood.....	27
4.1.1 Analisis Profit Margin Segmen Produk PT Indofood..	29
4.1.2 Analisis ROA Segmen Produk PT Indofood	39
4.1.3 Analisis ROE Segmen Produk PT Indofood	49
4.2 Analisis Profitabilitas Segmen Produk PT Unilever.....	59
4.2.1 Analisis Profit Margin Segmen Produk PT Unilever...	61
4.2.2 Analisis ROA Segmen Produk PT Unilever.....	66
4.2.3 Analisis ROE Segmen Produk PT Unilever.....	71
 BAB V PENUTUP	 77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Keterbatasan Penelitian	80
5.3 Saran	80
 DAFTAR PUSTAKA.....	 81

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Kontribusi laba segmen produk PT Indofood.....	27
4.2	Kontribusi penjualan segmen produk PT Indofood.....	27
4.3	Kontribusi aset segmen produk PT Indofood.....	28
4.4	Kontribusi ekuitas segmen produk PT Indofood	28
4.5	Rasio profitabilitas rata-rata perusahaan manufaktur yang listing di BEI	29
4.6	Perhitungan trend profit margin produk konsumen bermerek..	31
4.7	Prediksi kenaikan profit margin berdasarkan rumus trend profit margin segmen produk konsumen bermerek	32
4.8	Perhitungan trend profit margin segmen bogasari.....	33
4.9	Prediksi kenaikan profit margin berdasarkan rumus trend profit margin segmen bogasari.....	34
4.10	Perhitungan trend profit margin segmen agribisnis	35
4.11	Prediksi kenaikan profit margin berdasarkan rumus trend profit margin segmen agribisnis	36
4.12	Perhitungan trend profit margin segmen distribusi	37
4.13	Prediksi kenaikan <i>profit margin</i> berdasarkan rumus <i>trend profit margin</i> segmen distribusi	38
4.14	Perhitungan trend ROA segmen produk konsumen bermerek	41
4.15	Prediksi kenaikan <i>ROA</i> berdasarkan rumus <i>trend ROA</i> segmen produk konsumen bermerek	42
4.16	Perhitungan trend ROA segmen bogasari.....	43
4.17	Prediksi kenaikan <i>ROA</i> berdasarkan rumus <i>trend ROA</i> segmen bogasari	44
4.18	Perhitungan <i>trend ROA</i> segmen agribisnis	45
4.19	Prediksi kenaikan <i>ROA</i> berdasarkan rumus <i>trend ROA</i> segmen agribisnis	46
4.20	Perhitungan <i>trend ROA</i> segmen distribusi	47
4.21	Prediksi kenaikan <i>ROA</i> berdasarkan rumus <i>trend ROA</i> segmen distribusi	48
4.22	Perhitungan trend ROE segmen produk konsumen bermerek	50
4.23	Prediksi kenaikan <i>ROE</i> berdasarkan rumus <i>trend ROE</i> segmen produk konsumen bermerek	51
4.24	Perhitungan trend ROE segmen bogasari.....	53
4.25	Prediksi kenaikan <i>ROE</i> berdasarkan rumus <i>trend ROE</i> segmen bogasari	54
4.16	Perhitungan trend ROE segmen agribisnis	55
4.27	Prediksi kenaikan ROE berdasarkan rumus trend ROE segmen agribisnis	56
4.28	Perhitungan trend ROE segmen distribusi	57
4.29	Prediksi kenaikan ROE berdasarkan rumus trend ROE segmen distribusi	58

4.30	Kontribusi laba segmen produk PT Unilever	65
4.31	Kontribusi penjualan segmen produk PT Unilever.....	66
4.32	Kontribusi aset segmen produk PT Unilever	66
4.33	Kontribusi ekuitas segmen produk PT Unilever.....	67
4.34	Perhitungan trend profit margin segmen kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh.....	62
4.35	Prediksi kenaikan profit margin berdasarkan rumus <i>trend profit margin</i> segmen kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh	63
4.36	Perhitungan trend profit margin segmen makanan dan minuman.....	65
4.37	Prediksi kenaikan profit margin berdasarkan rumus <i>trend profit margin</i> segmen makanan dan minuman	66
4.38	Perhitungan trend ROA segmen kebutuhan rumah tangga dan perawatan	67
4.39	Prediksi kenaikan ROA berdasarkan rumus trend ROA segmen kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh	68
4.40	Perhitungan trend ROA segmen makanan dan minuman	70
4.41	Prediksi kenaikan ROA berdasarkan rumus ROA margin segmen makanan dan minuman	71
4.42	Perhitungan trend ROE segmen kebutuhan rumah tangga dan perawatan	72
4.43	Prediksi kenaikan ROE berdasarkan rumus trend ROE segmen kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh.....	73
4.44	Perhitungan trend ROE segmen makanan dan minuman	75
4.45	Prediksi kenaikan ROE berdasarkan rumus trend ROE segmen makanan dan minuman	76
5.1	Perbandingan rasio profitabilitas segmen dengan rata-rata industri.....	77
L.1	Rincian perhitungan trend <i>profit margin</i> metode kuadrat terkecil dan kuadratis	94
L.2	Rincian perhitungan trend <i>ROA</i> metode kuadrat terkecil dan kuadratis	95
L.3	Rincian perhitungan trend <i>ROE</i> metode kuadrat terkecil dan kuadratis	96
L.4	Trend <i>profit margin return on asset</i> , dan <i>return on equity</i> metode kuarat terkecil dan kuadratis.....	97
L.5	Perhitungan Y-Y' <i>profit margin</i> segmen produk konsumen bermerek dengan metode kuadrat terkecil dan kuadratis	98
L.6	Perhitungan Y-Y' <i>profit margin</i> segmen bogasari dengan metode kuadrat terkecil dan kuadratis.....	98
L.7	Perhitungan Y-Y' <i>profit margin</i> segmen agribisnis dengan metode kuadrat terkecil dan kuadratis.....	98
L.8	Perhitungan Y-Y' <i>profit margin</i> segmen distribusi dengan metode kuadrat terkecil dan kuadratis.....	99

L.9	Perhitungan Y-Y' <i>profit margin</i> segmen kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh dengan metode kuadrat terkecil dan kuadratis	99
L.10	Perhitungan Y-Y' <i>profit margin</i> segmen makanan dan minuman dengan metode kuadrat terkecil dan kuadratis	99
L.11	Perhitungan Y-Y' <i>ROA</i> segmen produk konsumen bermerek dengan metode kuadrat terkecil dan kuadratis	100
L.12	Perhitungan Y-Y' <i>ROA</i> segmen bogasari dengan metode kuadrat terkecil dan kuadratis	100
L.13	Perhitungan Y-Y' <i>ROA</i> segmen agribisnis dengan metode kuadrat terkecil dan kuadratis.....	100
L.14	Perhitungan Y-Y' <i>ROA</i> segmen distribusi dengan metode kuadrat terkecil dan kuadratis.....	101
L.15	Perhitungan Y-Y' <i>ROA</i> segmen kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh dengan metode kuadrat terkecil dan kuadratis	101
L.16	Perhitungan Y-Y' <i>ROA</i> segmen makanan dan minuman dengan metode kuadrat terkecil dan kuadratis.....	101
L.17	Perhitungan Y-Y' <i>ROE</i> segmen produk konsumen bermerek dengan metode kuadrat terkecil dan kuadratis.....	102
L.18	Perhitungan Y-Y' <i>ROE</i> segmen bogasari dengan metode kuadrat terkecil dan kuadratis	102
L.19	Perhitungan Y-Y' <i>ROE</i> segmen agribisnis dengan metode kuadrat terkecil dan kuadratis.....	102
L.20	Perhitungan Y-Y' <i>ROE</i> segmen distribusi dengan metode kuadrat terkecil dan kuadratis	103
L.21	Perhitungan Y-Y' <i>ROE</i> segmen kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh dengan metode kuadrat terkecil dan kuadratis	103
L.22	Perhitungan Y-Y' <i>ROE</i> segmen makanan dan minuman dengan metode kuadrat terkecil dan kuadratis.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Diagram untuk merekonsiliasi segmen yang dilaporkan	17
3.1	Rancangan penelitian	23
4.1	Trend profit margin produk konsumen bermerek	30
4.2	Trend profit margin segmen bogasari	32
4.3	Trend profit margin segmen agribisnis	34
4.4	Trend profit margin segmen distribusi	36
4.5	Trend ROA segmen produk konsumen bermerek	40
4.6	Trend ROA segmen bogasari	42
4.7	Trend ROA segmen agribisnis	44
4.8	Trend ROA segmen distribusi	46
4.9	Trend ROE segmen produk konsumen bermerek	50
4.10	Trend ROE segmen bogasari	52
4.11	Trend ROE segmen agribisnis	54
4.12	Trend ROE segmen distribusi	56
4.13	Trend profit margin segmen kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh	62
4.14	Trend profit margin segmen makanan dan minuman	64
4.15	Trend ROA segmen kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh	67
4.16	Trend ROA segmen makanan dan minuman	69
4.17	Trend ROE segmen kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh	72
4.18	Trend ROE segmen makanan dan minuman	74

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Laporan segmentasi PT Indofood tahun 2007-2011	83
2 Laporan segmentasi PT Unilever tahun 2007-2011	89
3 Rincian perhitungan trend <i>profit margin</i> , <i>ROA</i> , dan <i>ROE</i> metode kuadrat terkecil dan kuadratis	94
4 Trend <i>profit margin return on asset</i> , dan <i>return on equity</i> metode kuarat terkecil dan kuadratis	97
5 perhitungan Y-Y' <i>profit margin</i> , <i>ROA</i> , dan <i>ROE</i> metode kuadrat terkecil dan kuadratis segmen produk PT Indofood dan PT Unilever	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keputusan keuangan yang akan diambil oleh pemakai laporan keuangan memerlukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta kepastian dari laporan keuangan tersebut. Para pemakai dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dengan lebih baik apabila mereka mendapat informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan. Bernstein dan Wild (1998:22) mengemukakan bahwa “analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengevaluasi kondisi atau posisi keuangan perusahaan dan menentukan estimasi terbaik serta prediksi kondisi yang akan datang atas kinerja keuangan perusahaan”.

Berdasarkan *signaling theory* yang dijelaskan Wolk *et al.* (2008:91-92), “terdapat asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal”. Hal ini dikarenakan pihak internal perusahaan mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pihak eksternal (investor), sehingga investor menetapkan harga yang lebih rendah terhadap perusahaan. Namun, nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan laporan perusahaan (sinyal) tentang perusahaan itu sendiri yang dapat dijamin kredibilitasnya. Sinyal berupa laporan perusahaan ini juga dapat mengurangi ketidakpastian tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Semakin rinci laporan keuangan yang diberikan, maka semakin rendah kemungkinan asimetri informasi. Oleh karena itu, untuk perusahaan yang memiliki berbagai jenis produk dan tergabung dalam beberapa segmen produk,

perusahaan perlu memberikan laporan mengenai operasional tiap segmen produk untuk mengurangi asimetri informasi. Laporan ini disebut laporan segmentasi.

Laporan segmentasi memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan operasional masing-masing segmen. Laporan ini juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen segmen atas kegiatan operasional yang dijalankan. Perlunya pertanggungjawaban manajemen segmen dikarenakan adanya pendelegasian wewenang yang dilakukan di tiap segmen produk pada perusahaan manufaktur, sesuai dengan konsep desentralisasi. Seperti yang dikemukakan oleh Hidayah (2012) “desentralisasi yang efektif memerlukan pelaporan segmen, yang berfungsi sebagai laporan tambahan pada laporan keuangan”.

Laporan laba rugi segmen bermanfaat untuk menganalisis profitabilitas segmen dan mengukur kinerja manajer segmen, sebagaimana dikemukakan oleh Tim Pengembangan Akuntansi Manajemen Univ. Gunadarma (2010) sebagai berikut.

Untuk beroperasi secara efektif, manajer harus mempunyai informasi sebanyak-banyaknya yang melebihi dari informasi yang diberikan oleh laporan laba rugi semata. Beberapa jenis produk cepat menguntungkan dan beberapa lainnya tidak dapat memberikan keuntungan, beberapa daerah penjualan mungkin mempunyai komposisi penjualan yang buruk atau mungkin mengabaikan kesempatan penjualan, atau beberapa divisi produksi mungkin tidak efektif menggunakan kapasitas dan sumber daya mereka. Untuk mengatasi masalah ini manajer membutuhkan laporan yang memfokuskan pada segmen perusahaan.

Namun laporan segmentasi ini juga memiliki kekurangan. Penyusun laporan keuangan mengalami kesulitan dalam mengalokasikan biaya-biaya umum ke segmen-segmen operasi. Karena ada biaya-biaya yang tidak dapat dialokasikan langsung ke segmen operasi, misalnya beban gaji karyawan.

Segmen operasi diatur dalam PSAK 5,. Prinsip dari PSAK ini adalah entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis entitas. Menurut IAI (2012) segmen operasi yang dimaksud memenuhi tiga kriteria, sebagai berikut.

- a) Komponen yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi komponen lain dalam entitas yang sama).
- b) Hasil operasi dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya.
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Widiasih (2006) menyatakan bahwa “salah satu teknik tersebut yang diaplikasikan dalam praktik bisnis adalah analisis rasio keuangan”.

Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio-rasio profitabilitas. Fama dan French (2000) menyatakan bahwa “pada lingkungan yang kompetitif, profitabilitas telah mewakili kinerja keuangan di banyak industri”. Banyak perusahaan yang berinisiatif untuk membuat segmen produk baru yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi di perusahaan. Beberapa perusahaan juga mengalihkan aset mereka pada segmen usaha dengan profitabilitas lebih tinggi.

Penilaian profitabilitas yang tepat akan membantu manajer dalam memprediksi perubahan laba. Menurut Makridakis *et al.* (1999:19-20)

peramalan kuantitatif dapat diterapkan jika terjadi tiga kondisi yaitu, tersedia informasi tentang masa lalu, informasi tersebut dapat dikuantitatifkan dalam bentuk numerik, dapat diasumsikan bahwa beberapa aspek pola masa lalu akan terus berlanjut di masa yang akan datang.

Penelitian mengenai laporan segmentasi telah beberapa kali dilakukan di Indonesia. Wardani dan Sulistia (2005) telah melakukan penelitian mengenai peran segmented reporting sebagai alat bantu manajemen untuk menilai kinerja tiap lini produk pada PT Kemilau Bintang Timur. Rizky dan Wahyu (2009) juga melakukan penelitian tentang peran segmented reporting sebagai alat bantu bagi manajemen untuk mengevaluasi profitabilitas segmen produk pada pabrik gula dengan menggunakan metode kualitatif.

PT Unilever dan PT Indofood merupakan perusahaan sektor manufaktur yang menjadi emiten BEI. Kedua perusahaan ini dipilih menjadi sampel penelitian karena memiliki segmen-segmen produk variatif. PT Unilever merupakan perusahaan yang memiliki 2 segmen produk yaitu segmen kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh, serta segmen makanan dan minuman. PT Indofood merupakan perusahaan dengan 4 segmen produk yaitu segmen produk konsumen bermerek, bogasari, agribisnis, dan distribusi.

Penelitian ini akan menganalisis trend profitabilitas lini produk menggunakan analisis trend pada rasio-rasio profitabilitas. Kemudian, peneliti akan melakukan uji statistik untuk mengetahui kemampuan rasio profitabilitas dalam memprediksi perubahan laba periode yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Profitabilitas Segmen Produk Melalui Laporan Segmentasi PT Unilever Dan PT Indofood”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana profitabilitas segmen produk berdasarkan analisis laporan segmentasi PT Unilever dan PT Indofood?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis profitabilitas segmen produk berdasarkan laporan segmentasi PT Unilever dan PT Indofood.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Perkembangan Ilmu yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam pembelajaran serta pengembangan bidang keilmuan mengenai laporan segmentasi, profitabilitas, serta teori signal.

2. Bagi Pihak Terkait

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada PT Unilever dan PT Indofood.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis laporan segmentasi yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan konsolidasi PT Unilever dan PT Indofood menggunakan data keuangan tahun 2007-2011. Laporan segmentasi yang menjadi alat analisis merupakan laporan laba rugi dan neraca.

1.6 Sistematika Penulisan

Menurut Said et al. (2012: 9) “isi dan sistematika skripsi sebagai laporan hasil penelitian kuantitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir”. Bagian inti skripsi dirinci sebagai berikut.

Bab I menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan. Bab II menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah, meliputi *signaling theory*, konsep desentralisasi, laporan segmentasi, profitabilitas, serta penelitian sebelumnya.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari pengidentifikasian variabel-variabel penelitian dan penjelasan pengukuran variabel tersebut, gambaran subjek penelitian, jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian, metode pengambilan data penelitian yang digunakan, serta metode analisis data.

Bab IV menjelaskan tentang hasil analisis *trend* profitabilitas segmen produk PT Indofood dan PT Unilever. Bab V menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran atas penelitian ini, serta implikasi penelitian. Dengan keterbatasan penelitian diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Wolk *et al.* (2008:91-92) menyatakan “terdapat asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal”. Hal ini dikarenakan pihak internal perusahaan mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pihak eksternal (investor). Dengan demikian, investor akan menetapkan harga yang lebih rendah terhadap perusahaan. Namun, nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan laporan perusahaan yang dapat dijamin kredibilitasnya. Sinyal berupa laporan perusahaan ini juga dapat mengurangi ketidakpastian tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Sari dan Zuhrotun dalam Wibowo dan Pujiati (2008) menjelaskan tentang cara perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Salah satu informasi yang diberikan oleh perusahaan adalah dengan melalui laporan keuangannya. Semakin rinci laporan keuangan perusahaan maka kemungkinan asimetri informasi akan semakin berkurang. Oleh karena itu, untuk perusahaan yang memiliki berbagai jenis produk dan tergabung dalam beberapa segmen produk, perusahaan perlu memberikan laporan mengenai operasional tiap segmen produk untuk menghindari asimetri informasi.

2.1.2 Konsep Desentralisasi

Hidayah (2012) menjelaskan desentralisasi sebagai suatu situasi di dalam organisasi yang pembuatan keputusannya tidak hanya dimonopoli oleh pimpinan puncak (*top executive*) saja, melainkan dengan cara melibatkan seluruh elemen yang ada dalam organisasi.

2.1.2.1 Keunggulan dan Kelemahan Desentralisasi.

Hidayah (2012) mengemukakan keunggulan desentralisasi sebagai berikut.

1. Memberikan lebih banyak waktu kepada manajer puncak.
2. Memberikan kesempatan pada *lower manager* untuk membuat keputusan pokok yang mendasar.
3. Meningkatkan motivasi dan produktivitas *lower manager*.
4. Informasi yang bersumber dari manajer bawah dapat diharapkan lebih akurat dan objektif.

Sedangkan, kelemahan desentralisasi sebagai berikut.

1. Keputusan yang dibuat *lower manager* dapat bias (*over lapping*).
2. Kurang koordinasi di antara manajer yang diberi otonomi. Manajer bawah mungkin memiliki tujuan yang agak berbeda dengan visi dan misi perusahaan.
3. Sulit untuk menyebarkan gagasan yang inovatif.

2.1.2.2 Desentralisasi dan Pelaporan Segmen

Hidayah (2012) mengemukakan bahwa “desentralisasi yang efektif memerlukan pelaporan segmen, yang berfungsi sebagai laporan tambahan pada laporan keuangan (laporan laba rugi perusahaan)”. Segmen adalah bagian atau

aktivitas suatu organisasi yang informasi biaya dan labanya diinginkan oleh manajer. Segmen antara lain meliputi seperti: divisi organisasi, wilayah pemasaran, toko, pusat pelayanan, pabrik manufaktur, departemen pemasaran, pelanggan individual, dan lini produk, dan lain-lain.

Perusahaan yang terdesentralisasi lazimnya menggolongkan segmen bisnis/kegiatan mereka ke dalam empat jenis pusat pertanggungjawaban berikut.

a) Pusat Pendapatan

Manajer segmen memiliki wewenang atas pendapatan perusahaan tanpa dihubungkan dengan biaya.

b) Pusat Biaya

Manajer segmen memiliki wewenang atas biaya-biaya perusahaan.

c) Pusat Laba

Manajer segmen bertanggungjawab atas penerimaan perusahaan dan juga termasuk biaya yang terjadi.

d) Pusat Investasi

Manajer segmen memiliki wewenang atas investasi termasuk biaya dan penerimaan.

2.1.3 Segmen Operasi

Prinsip utama dari PSAK no. 5 adalah entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang berkaitan dengan entitas. Berikut kriteria segmen operasi berdasarkan IAI (2012) dalam PSAK no. 5.

- a) Komponen terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dalam entitas yang sama).

- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya.
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Untuk banyak entitas, tiga karakteristik di atas sangat jelas. Namun perusahaan dapat membuat laporan tentang aktivitas bisnisnya yang disajikan dalam beragam cara. Jika pengambil keputusan operasional menggunakan lebih dari satu informasi segmen, maka faktor lain dapat mengidentifikasi suatu bentuk komponen tunggal sebagai segmen operasi, termasuk sifat aktivitas bisnis dari setiap komponen.

Segmen operasi dapat terlibat dalam aktivitas bisnis yang belum menghasilkan pendapatan, misalnya operasi permulaan dapat menjadi segmen operasi sebelum memperoleh pendapatan. Tidak setiap bagian dari entitas perlu menjadi suatu segmen operasi atau bagian dari segmen operasi. Misalnya, kantor pusat atau beberapa bagian fungsional mungkin tidak menghasilkan pendapatan atau menghasilkan pendapatan yang hanya insidental atas aktivitas pascakerja, hal demikian bukan merupakan segmen operasi.

2.1.3.1 Segmen Dilaporkan

Entitas melaporkan informasi secara terpisah tentang setiap segmen operasi yang telah teridentifikasi sebagai segmen menurut kriteria segmen atau hasil dari agregasi dua atau lebih segmen serta melebihi ambang batas kuantitatif. Berikut ini kriteria agregasi dan ambang batas kuantitatif.

a. Kriteria Agregasi

Segmen operasi seringkali memperlihatkan kinerja keuangan jangka panjang serupa jika memiliki karakteristik ekonomi serupa. Misalnya, rata-rata *margin* bruto jangka panjang untuk dua segmen

operasi diperkirakan serupa jika karakteristik ekonominya serupa. Dua atau lebih segmen operasi dapat diagregasikan dalam suatu segmen operasi tunggal jika agregasi tersebut konsisten dengan prinsip utama, seperti yang dijelaskan IAI (2012) dalam PSAK no. 5 bahwa segmen dapat diagregasikan apabila memiliki karakteristik ekonomi serupa, dan serupa dalam hal-hal berikut ini:

1. sifat produk dan jasa;
2. sifat proses produksi;
3. jenis atau kelompok pelanggan untuk produk dan jasanya;
4. metode yang digunakan untuk mendistribusikan produk dan penyediaan jasanya; dan
5. jika dapat diterapkan, sifat lingkungan peraturan, misalnya, perbankan, asuransi, atau utilitas produk (IAI, 2012).

b. Ambang batas kuantitatif

Berdasarkan PSAK no. 5, IAI (2012) entitas dapat secara terpisah melaporkan informasi tentang suatu segmen operasi yang memenuhi salah satu ambang batas kuantitatif berikut.

1. Pendapatan yang dilaporkan dari segmen, termasuk penjualan ke pelanggan eksternal dan penjualan atau transfer antar segmen adalah 10% atau lebih dari gabungan pendapatan internal dan eksternal dari semua segmen operasi.
 2. Jumlah absolut dari laba rugi yang dilaporkan oleh segmen adalah 10% atau lebih dari jumlah yang lebih besar dari, dalam jumlah absolut (i) gabungan laba yang dilaporkan dari seluruh segmen operasi yang tidak melaporkan kerugian, dengan (ii) gabungan kerugian yang dilaporkan dari seluruh segmen operasi yang tidak melaporkan kerugian.
 3. Memiliki aset 10% atau lebih dari gabungan aset seluruh segmen operasi.
- Segmen operasi yang tidak memenuhi ambang batas kuantitatif dapat

dipertimbangkan sebagai segmen dilaporkan, dan diungkapkan secara terpisah, jika manajemen percaya bahwa informasi tentang segmen tersebut akan berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Entitas dapat menggabungkan informasi tentang segmen-segmen operasi yang tidak memenuhi ambang batas kuantitatif dengan informasi tentang segmen operasi lainnya hanya jika segmen operasi tersebut memiliki karakteristik ekonomi berbeda dan berbagai mayoritas kriteria agregasi. Jika total pendapatan eksternal yang dilaporkan dari segmen

operasi kurang dari 75% dari pendapatan entitas, maka tambahan segmen operasi diidentifikasi sebagai segmen dilaporkan (bahkan jika segmen operasi tidak memenuhi kriteria segmen operasi) hingga sedikitnya 75% dari pendapatan entitas tercakup dalam segmen dilaporkan.

IAI (2012) menjelaskan dalam PSAK no.5 bahwa “informasi tentang aktifitas bisnis dan segmen operasi lain yang tidak dilaporkan digabungkan dan diungkapkan dalam kategori ‘semua segmen lain’ secara terpisah dari unsur-unsur rekonsiliasi lain”. Sumber pendapatan yang termasuk dalam kategori ‘semua segmen lain’ dijelaskan. Jika manajemen berpendapat bahwa segmen operasi dapat diidentifikasi sebagai segmen dilaporkan pada periode sebelumnya akan berlanjut secara signifikan, maka informasi tentang segmen tersebut terus dilaporkan secara terpisah pada periode ini bahkan ketika segmen tersebut tidak lagi memenuhi kriteria untuk pelaporan. Jika segmen operasi diidentifikasi sebagai segmen dilaporkan pada periode ini sesuai dengan ambang batas kuantitatif, maka data segmen sajian periode lalu untuk tujuan perbandingan disajikan kembali untuk mencerminkan segmen dilaporkan yang baru sebagai suatu segmen terpisah, bahkan jika segmen tersebut tidak memenuhi kriteria untuk pelaporan di periode lalu, kecuali informasi yang diperlukan tidak tersedia dan biaya untuk mengembangkannya akan jauh lebih besar.

Dimungkinkan adanya suatu batas praktis untuk jumlah segmen dilaporkan yang diungkapkan secara terpisah oleh entitas bilamana pelaporan informasi segmen menjadi terlalu rinci. Meskipun tidak ada batasan persis yang telah dicantumkan, pada saat ini jumlah segmen yang dilaporkan meningkat

melebihi sepuluh, maka entitas mempertimbangkan apakah batasan praktis telah dicapai.

2.1.3.2 Pengungkapan

Entitas mengungkapkan informasi untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan mengevaluasi sifat dan dampak keuangan atas aktivitas bisnis entitas dan lingkungan ekonomi, tempat entitas beroperasi. Untuk memberikan dampak tersebut, berdasarkan PSAK no.5 entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut untuk setiap periode laporan laba rugi komprehensif disajikan.

a) Informasi umum

Menurut IAI (2012) dalam PSAK no. 5 entitas wajib mengungkapkan informasi umum segmen sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan dari entitas termasuk dasar organisasi (misalnya, apakah manajemen telah memilih untuk mengelolah entitas berdasarkan perbedaan dalam produk dan jasa, wilayah geografis, lingkungan peraturan, atau gabungan dari faktor-faktor tersebut dan apakah segmen operasi telah diagregasikan).
2. Jenis produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan dari setiap segmen dilaporkan.

b) Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas

Entitas melaporkan suatu ukuran atas laba rugi dan total aset untuk setiap segmen dilaporkan. Entitas melaporkan suatu ukuran liabilitas untuk setiap segmen dilaporkan jika jumlah tersebut secara reguler disediakan kepada pengambil keputusan operasional. Menurut IAI (2012) dalam PSAK no. 5, entitas juga harus mengungkapkan hal-hal berikut untuk setiap segmen dilaporkan jika jumlah tertentu termasuk dalam laporan laba rugi segmen yang dikaji oleh pengambil keputusan operasional:

1. pendapatan dari pelanggan eksternal;
2. pendapatan dari transaksi dengan segmen operasi lain dalam entitas yang sama;
3. pendapatan bunga;
4. beban bunga;
5. penyusutan dan amortisasi;
6. unsur-unsur material dari penghasilan dan beban yang diungkapkan sesuai dengan PSAK1: Penyajian laporan keuangan paragraph 98;
7. bagian entitas atas laba rugi entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan metode ekuitas;
8. beban atau pendapatan pajak penghasilan; dan
9. unsur-unsur material nonkas selain penyusutan dan amortisasi (IAI, 2012).

Entitas melaporkan pendapatan bunga secara terpisah dari beban bunga untuk setiap segmen dilaporkan, kecuali mayoritas pendapatan segmen berdasarkan dari bunga dan pengambil keputusan operasional menggunakan pendapatan bunga netto sebagai dasar utama dalam menilai kinerja dan membuat keputusan tentang sumber daya untuk dialokasikan kepada segmen tersebut. Dalam situasi tersebut, entitas dapat melaporkan pendapatan bunga segmen secara rasio setelah beban bunga dan mengungkapkan hal tersebut.

Dalam PSAK no. 5, IAI (2012) menjelaskan bahwa entitas mengungkapkan hal-hal berikut untuk setiap segmen jika jumlah tertentu yang dimasukkan dalam mengukur aset segmen akan dikaji ulang oleh pengambil keputusan operasional.

1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan metode ekuitas.
2. Jumlah tambahan pada aset yang tidak lancar selain instrument keuangan, aset pajak tangguhan, aset imbalan pasca kerja, dan hak yang timbul dalam kontrak asuransi.

2.1.3.3 Pengukuran

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai

kinerjanya. Penjelasan mengenai pengalokasian sumber daya menurut IAI (2012) dalam PSAK no.5 sebagai berikut.

Penyesuaian dan eliminasi yang dibuat dalam penyusunan laporan keuangan entitas dan pengalokasian pendapatan, beban, dan keuntungan atau kerugian termasuk dalam menentukan laba rugi segmen yang dilaporkan hanya jika hal tersebut termasuk dalam pengukuran laba rugi segmen yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional. Hal yang sama, hanya aset dan liabilitas yang termasuk dalam pengukuran aset dan liabilitas segmen yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional harus dilaporkan untuk segmen tersebut. Jika jumlah tersebut dialokasikan ke laba rugi, aset atau liabilitas segmen, maka seluruh jumlah tersebut dialokasikan dengan dasar yang wajar.

Jika pengambil keputusan operasional hanya menggunakan satu ukuran atas laba rugi, aset, atau liabilitas segmen operasi dalam menilai kinerja dan memutuskan bagaimana alokasi sumber daya, maka laba rugi, aset, dan liabilitas segmen dilaporkan atas ukuran tersebut. Jika pengambil keputusan operasional menggunakan lebih dari satu ukuran laba rugi, aset atau liabilitas segmen operasi, maka ukuran yang digunakan adalah ukuran yang dipercayai manajemen ditentukan sesuai dengan dasar pengukuran yang paling konsisten dengan yang digunakan dalam mengukur jumlah yang terkait dalam laporan keuangan entitas.

Menurut IAI (2012) dalam PSAK no.5, entitas harus menyampaikan penjelasan pengukuran laba rugi, aset, dan liabilitas segmen untuk setiap segmen dilaporkan setidaknya.

- a) Dasar akuntansi untuk setiap transaksi antar segmen dilaporkan.
- b) Sifat dari setiap perbedaan antara pengukuran laba rugi segmen dilaporkan dengan laba rugi entitas sebelum beban atau pendapatan pajak penghasilan dan operasi dihentikan. Perbedaan tersebut dapat termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan untuk alokasi aset yang digunakan bersama yang diperlukan untuk memahami informasi segmen dilaporkan.
- c) Sifat dari setiap perbedaan antara pengukuran atas aset segmen dilaporkan dan aset entitas. Perbedaan tersebut dapat termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan untuk alokasi aset yang digunakan bersama yang diperlukan untuk memahami informasi segmen dilaporkan.
- d) Sifat dari setiap perbedaan antara pengukuran atas liabilitas segmen dilaporkan dan liabilitas entitas. Perbedaan tersebut dapat termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan alokasi liabilitas yang digunakan bersama yang diperlukan untuk memahami informasi segmen dilaporkan.

- e) Sifat dari setiap perubahan dari metode lalu dalam metode pengukuran yang digunakan untuk menentukan laba rugi segmen dilaporkan dan dampak dari perubahan tersebut dalam mengukur laba rugi segmen jika ada.
- f) Sifat dan dampak dari alokasi simetris kepada segmen dilaporkan. Misalnya entitas mungkin mengalokasikan beban penyusutan kepada suatu segmen tanpa mengalokasikan aset terkait yang dapat disusutkan ke segmen tersebut.

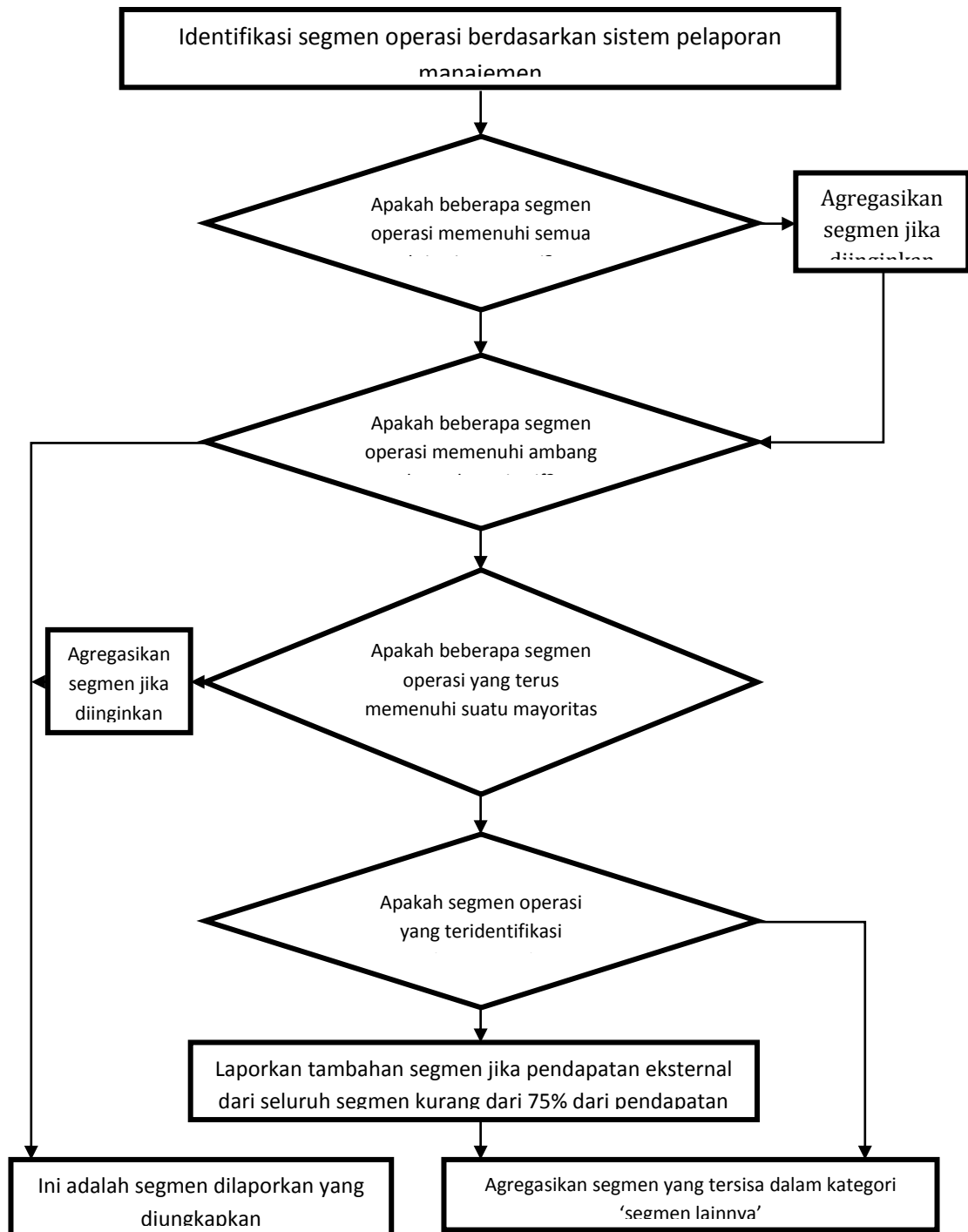
2.1.3.4 Rekonsiliasi

Menurut PSAK no. 5, IAI (2012) entitas melakukan rekonsiliasi atas semua hal sebagai berikut.

1. Total pendapatan segmen dilaporkan terhadap pendapatan entitas.
2. Total ukuran laba rugi segmen dilaporkan terhadap laba rugi entitas sebelum beban pajak (pendapatan pajajk) dan operasi dihentikan. Namun, jika entitas mengalokasikan unsur seperti beban pajak (pendapatan pajak) kepada segmen dilaporkan, maka entitas merekonsiliasi total laba rugi segmen terhadap laba rugi entitas setelah unsur-unsur tersebut.
3. Total aset segmen dilaporkan terhadap aset entitas.
4. Total liabilitas segmen dilaporkan terhadap liabilitas entitas.
5. Total jumlah dalam segmen dilaporkan untuk setiap informasi unsur material yang diungkapkan terhadap jumlah terkait dalam entitas.

Seluruh unsur-unsur material yang direkonsiliasi harus diidentifikasi dan

dijelaskan secara terpisah. Misalnya jumlah untuk setiap penyelesaian material yang diperlukan untuk merekonsiliasi laba rugi segmen dilaporkan terhadap laba rugi entitas yang timbul dari perbedaan kebijakan akuntansi harus diidentifikasi dan dijelaskan secara terpisah.



sumber : PSAK no. 5, IAI (2012)

Gambar 2.1 Diagram untuk merekonsiliasi segmen yang dilaporkan

2.1.4 Profitabilitas

Gaol dan Winda (2010) mengemukakan bahwa “profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan”.

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis perusahaan, di samping melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Horne dan Wachowicz (2005:222) menyebutkan bahwa “rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang menghubungkan laba dengan penjualan investasi pada perusahaan”. Gaol dan Winda (2010) menjelaskan.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*).

Gibson (2001:303) menyatakan bahwa “*profitability is the ability of a firm to generate earnings. It is measured relative to a number of bases, such as assets, sales, and investment*”. Gibson mengartikan profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan, profitabilitas ini diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan

seperti aktiva perusahaan, penjualan dan investasi. Sehingga dapat diketahui efektivitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Kasmir (2008:104-105) menjelaskan bahwa “hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak”. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas adalah *profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*.

2.1.4.1 Profit Margin

Khasmir (2008:199) menyatakan bahwa “*profit margin* atau *profit margin on sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan”. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba dengan penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.4.2 Return on Asset

Menurut Khasmir (2008:202) “hasil pengembalian investasi yang lebih dikenal dengan *ROA* atau *ROI* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. *ROA* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan laba dan total aset.

$$ROA = \frac{Laba}{Total Aset}$$

2.1.4.3 Return on Equity

Khasmir (2008:204) menyatakan bahwa “hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur perbandingan laba dengan modal sendiri”. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan laba dan ekuitas.

$$ROE = \frac{Laba}{Total Ekuitas}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai laporan segmentasi telah beberapa kali dilakukan di Indonesia. Wardani dan Sulistia (2005) telah melakukan penelitian mengenai peran *segmented reporting* sebagai alat bantu manajemen untuk menilai kinerja tiap lini produk pada PT Kemilau Bintang Timur, yang memiliki empat segmen produk yaitu *Whole Round*, *WGGS*, *Fillet* dan *Whole Raw Clean*. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja produk *Whole Round* paling baik dibandingkan 3 produk lainnya, hal ini ditunjukkan dengan rasio margin

segmen Whole round 13,46% (tertinggi) sedangkan produk WGGGS memiliki rasio margin segmen 0,52,% (terendah), produk Whole Raw Clean 1,97% dan produk Fillet 4,01%, Degree of operating leverage Whole round 1,09, WGGGS 0,15, Fillet 1,00 dan Whole Raw Clean 1,55, yang artinya dengan kondisi perekonomian yang ekspansif produk Whole Raw Clean memiliki potensi yang terbaik untuk diproduksi dan untuk kondisi perekonomian yang menurun, produk WGGGS yang memiliki potensi terbaik untuk diproduksi, sedangkan untuk kondisi perekonomian yang relatif stabil produk Whole Round dan Fillet memiliki potensi terbaik dalam mengoptimalkan laba di masa mendatang.

Rizky dan Wahyu (2009) juga melakukan penelitian tentang peran segmented reporting sebagai alat bantu bagi manajemen untuk mengevaluasi profitabilitas segmen produk pada pabrik gula. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Laporan per segmen menunjukkan bahwa tingkat margin kontribusi dan margin segmen pada produk gula cukup baik, yaitu 46,56 % dan 43,90% pada tahun 2006 dan 61,03 % dan 58,79% pada tahun 2007. Sedangkan margin kontribusi dan margin segmen pada produk tetes nilainya lebih rendah dibandingkan produk gula yaitu, 11,63% dan 6,8% pada tahun 2006 dan 19,16% dan 15,32% pada tahun 2007.